



JM

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

PENGARUH PIJAT BAYI YANG DILAKUKAN IBU TERHADAP BONDING ATTACHMENT DI PUSKESMAS NGEEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

THE INFLUENCE OF BABY'S MASSAGE BY THE MOTHER ON BONDING ATTACHMENT IN NGEEMPLAK HEALTH CENTRE

DEWI MURTINGSIH, R. DETTY SITI NURDIATI, ENNY FITRIAHADI

HEALTH POLITECHNIC OF SURAKARTA

GADJAH MADA UNIVERSITY YOGYAKARTA

AISYIYAH UNIVERSITY YOGYAKARTA

Email: dewimurtiningsih10@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Peran baru sebagai seorang ibu sering menjadi kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga ibu mengalami gangguan psikologis seperti depresi. Depresi mempengaruhi cara ibu merawat bayi dan mengganggu keterikatan (bonding). Angka kejadian depresi pada wanita hamil sebanyak 10% dan 13% setelah melahirkan. Terapi pijat bayi yang dilakukan oleh ibu terbukti menurunkan masalah psikologis ibu seperti depresi dan mampu meningkatkan Bonding attachment ibu kepada bayi. Maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat bayi yang dilakukan ibu terhadap Bonding attachment. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment. Jumlah sampel adalah 25 ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan. Penelitian dilakukan dengan melakukan pretest bonding attachment pada ibu, kemudian ibu melakukan pijat bayi pada bayi selama 1 minggu lalu dilakukan posttest bonding attachment. Hasil dan Pembahasan: Selisih rata-rata Bonding attachment pada pretest-posttest adalah 5,15 dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan pijat bayi sebanyak 95,28 dan setelah dilakukan pijat bayi meningkat menjadi 100,44. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) pada alpha 5% sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perbandingan nilai rata-rata bonding attachment pada pretest dan posttest sehingga dapat dinyatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan Ibu berpengaruh terhadap Bonding attachment. Kesimpulan: Ada perbedaan bermakna secara statistik pijat bayi yang dilakukan ibu terhadap bonding attachment, sehingga nilai Bonding attachment pada setelah melakukan pijat bayi lebih baik daripada sebelum melakukan pijat bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Bonding Attachment, Ibu

ABSTRACT

Introduction: The new role as a mother often causes difficulties in adjusting so that mothers

experience psychological disorders such as depression. Depression affects how mothers care for their babies and interferes with bonding. The incidence of depression in pregnant women is 10% and 13% after childbirth. Infant massage therapy carried out by mothers has been shown to reduce maternal psychological problems such as depression and is able to increase bonding attachment of mothers to babies. This research used to determine the effect of mother massage on bonding attachments. Methods: Quantitative research with quasi-experimental design. The sample size was 25 mothers with babies aged 3-6 months. The study was conducted by conducting a pretest on bonding attachment to the mother, then the mother massaged the baby for 1 week and then conducted a posttest on bonding attachment again afterward. Results and Discussion: The average difference in Bonding attachment in the pretest-posttest was 5.15 with an average value before the baby massage was 95.28 and after the baby massage increased to 100.44. The results of the statistical test obtained a p-value = 0.000 ($p < 0.05$) at alpha 5% so that H_a was accepted and H_o was rejected, this condition indicates that there is a significant difference between the comparison of the average value of bonding attachment in the pretest and posttest so that it can be stated that the baby massage performed by the mother has an effect on Bonding attachment. Conclusion: There is a statistically significant difference in baby massage performed by the mother on bonding attachment, so that the Bonding attachment value after doing baby massage is better than before doing baby massage.

Keywords: Baby Massage, Bonding Attachment, Postpartum

PENDAHULUAN

Masa setelah melahirkan pada wanita membutuhkan perhatian. Kondisi seorang wanita yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan peran baru menyebabkan gangguan psikologis yang salah satunya adalah depresi. Ibu yang mengalami depresi dan kecemasan berdampak pada pola asuh dan cara ibu merawat bayi, bahkan berdampak pada hubungan keterikatan ibu kepada bayi (bonding attachment) yang rendah (Dewi and sunarsih, 2019). Bonding attachment tidak terjalin dengan baik yang dalam jangka waktu panjang akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi serta bayi mengalami gangguan emosional dan masalah social (Shoghi et al., 2024). Bonding failure (kegagalan dalam proses pembentukan ikatan ibu dan anak) berkaitan dengan terjadinya child abuse serta kejadian maltreatment (kesalahan dalam asuhan) yang dapat menimbulkan kekerasan fisik anak serta menyebabkan penyimpangan perilaku dan emosional anak (Wahyuni et al., 2018)

World Health Organization (WHO) menyebutkan di seluruh dunia sekitar 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru saja

melahirkan mengalami gangguan mental, terutama depresi. SDGs yang ketiga menyebutkan bahwa tujuan pembangunan adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia, yaitu menurunkan AKI dan AKB (World Health Organization, 2018). Bidan memiliki tugas dan wewenang untuk memantau tumbuh kembang bayi dalam melakukan kewenangannya. Stimulasi tumbuh kembang yang bisa dilakukan bidan salah satunya adalah dengan terapi pijat bayi. Terapi pijat bayi telah terbukti menunjukkan efek positif, diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi prematur, mengurangi tangisan bayi atau rewel (Field, 2018), menurunkan masalah psikologis termasuk kecemasan, depresi, dan gangguan stres ibu pasca melahirkan (Rahmatnezhad et al., 2018), membuat suasana hati ibu yang melakukan pijat menjadi lebih baik (Shoghi et al., 2024) menurunkan keluhan masalah pencernaan termasuk kolik, sembelit dan diare, terapi untuk hiperbilirubin (Garg et al., 2019) sebagai pengurang nyeri, terapi kelainan otot / sendi termasuk cerebral palsy dan down syndrome, untuk memperbaiki penyakit

kronis termasuk diabetes, asma, kanker dan HIV serta mampu meningkatkan keterikatan antara ibu dan bayi (Bonding attachment) (Gürol & Polat, 2012).

Bonding attachment adalah keterikatan dan rasa kasih sayang antara ibu dengan bayi (Shoghi et al., 2018). Pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh orang tua bayi, karena ibu adalah orang tua paling dekat dengan bayi dimana kulit ibu adalah kulit yang paling awal dikenali oleh bayi. Jika stimulasi sering diberikan, maka hubungan kasih sayang ibu dan bayi akan semakin kuat, sehingga membuat kepuasan tersendiri kepada diri ibu saat melakukan pijat pada bayinya dan ibu mampu mengenali kebutuhan bayi (Gürol & Polat, 2012). Memberi pelatihan pijat bayi pada ibu dapat mendukung hubungan emosional dan sosial awal antara orang tua dan bayinya, memperbaiki keadaan emosional bayi ketika berinteraksi dengan dunia luar kelak (Porreca et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian diatas adalah: Apakah ada perbedaan skor bonding attachment antara Ibu yang melakukan pijat bayi dengan Ibu yang tidak pijat bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dengan quasi experiment dengan rancangan pre-test and post-test with control group design. Populasi : Semua ibu yang memiliki bayi usia 3-6 bulan pada bulan Januari-Februari 2020 di Puskesmas Ngemplak, Kabupaten Boyolali yang berjumlah 286 ibu. Teknik sampel adalah cluster sampling, Jumlah sampel dihitung dan didapatkan 25 Sampel ibu yang memiliki bayi antara usia 3-6 bulan. Sampel penelitian memenuhi kriteria inklusi: Ibu yang memiliki bayi dengan usia 3-6 bulan, Ibu mampu membaca dan menulis, Ibu tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak. Lokasi dan Waktu Penelitian di wilayah Puskesmas Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Waktu pengambilan data yang dari

bulan Januari -Februari 2020. Instrumen Penelitian Instrumen untuk menilai Bonding attachment menggunakan Maternal Attachment Inventory (MAI). Kuesioner MAI terdiri dari 26 item pertanyaan dengan skala likert.

Cara Pengumpulan Data: Data laporan bayi usia 3-6 bulan di wilayah Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali. Tahapan penelitian dimulai dengan tahap persiapan, melakukan review pustaka dan jurnal sebelumnya serta melakukan ijin penelitian. Tahap Pelaksanaan : Menentukan jumlah sampel sebanyak 25 responden kemudian dilakukan pretest diawal pertemuan, kemudian dilakukan intervensi pijat bayi lalu dilakukan posttest 1 minggu kemudian. Kelompok intervensi diberikan pelatihan pijat bayi, evaluasi, kemudian ibu melakukan pijat bayi pada bayinya 15 menit setiap hari selama 1 minggu. Tahap Penyelesaian dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Analisis Data Data dilakukan analisis univariat untuk karakteristik responden menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data dilakukan uji normalitas dengan Shapiro wilk. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata data berpasangan (pretest dan posttest) menggunakan paired t-test.

Surat kelayakan etik penelitian didapatkan dari komite etik RSUD dr. Moewardi Surakarta dengan Nomor: 1400/XII/HREC/2019. Penelitian akan dilakukan setelah mendapatkan ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Boyolali. Dilakukan informed consent pada responden. Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan data responden dan hasil penelitian. Hanya instansi dan lembaga tertentu yang akan dilaporkan hasil dari penelitian. Peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian penelitian ini. Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan diberikan hak yang sama.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi karakteristik responden pada kelompok kasus dan kelompok control, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik Ibu	Kelompok Intervensi (n=25)		Total	
	N	%	N	%
Usia				
Tidak berisiko (20-35 tahun)	22	88,0	42	85,7
Berisiko (<20 dan >35 tahun)	3	12,0	7	14,3
Pendidikan				
Pendidikan tinggi	18	72,0	30	61,2
Pendidikan rendah	7	28,0	19	38,8
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	19	76,0	38	77,6
Bekerja	6	24,0	11	22,4
Paritas				
Primipara	7	28,0	12	24,5
Multipara	18	72,0	37	75,5
Pengalaman				
Pernah	2	8,0	4	8,2
Tidak Pernah	23	82,2	45	91,8
Total	25	100,0	49	100,0

Karakteristik ibu mayoritas memiliki usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 22 responden (88%), mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 18 responden (72%), mayoritas tidak bekerja sebanyak 19 (76%) mayoritas multipara sebanyak 18 responden (72%) dan tidak pernah memiliki pengalaman dalam melakukan pijat bayi sebanyak 23 responden (82,2 %)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang pertama dilakukan menggunakan Uji paired t-test pada penelitian

ini digunakan untuk pengaruh variabel bebas yaitu perbedaan score Bonding attachment sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Tabel 2. Bonding attachment pretest dan posttest

Kelompok	Pretest Mean± (SD)	Posttest Mean± (SD)	Mean difference ±(SD)	CI 95%	t-test	p-value
Intervensi	95,28 ±(5,50)	100,44 ±(3,06)	-5,16 ±(5,40)	7,39- (2,93)	-4,78	0,000

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada responden skor Bonding attachment pada pretest-posttest mengalami peningkatan sebesar 1,04 yaitu mulai dari rata-rata pretest 95,28 menjadi 100,44. Hasil analisis menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini berarti pada alpha 5% dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata perbandingan bonding attachment pretest-posttest pada responden yang dilakukan pijat bayi selama 1 minggu.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki karakteristik umur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 85,7%. Umur menentukan kondisi fisik dan psikis ibu. Wanita berumur 20-35 tahun diharapkan mampu memiliki kematangan secara fisik dan mental sehingga mampu menjaga dan merawat bayinya dengan kasih sayang. Pendidikan ibu mayoritas berpendidikan tinggi. Penelitian di Saudi Arabia (2018), semakin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin tinggi peluang Ibu mendapatkan informasi dan pengalaman yang positif sehingga akan tumbuh sikap yang lebih baik dalam hidupnya termasuk dalam menjalani perannya sebagai seorang Ibu (Abbas et al., 2018). Pendidikan juga mampu mengendalikan sumber-sumber stres dan membantu untuk memilih coping yang adaptif, dimana stress dan depresi ibu

mempengaruhi bonding (Nakano et al., 2019).

Mayoritas Ibu tidak bekerja (77,6%), Ibu yang tidak bekerja diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai seorang Ibu dengan optimal dan mampu berkonsentrasi penuh dalam merawat bayi, sehingga jika Ibu tidak mendapat beban pekerjaan lain selain mengasuh bayi akan membantu Ibu meningkatkan bonding terhadap bayi. Namun, kelelahan ibu mengurus rumah tangga dan kecemasan yang berlarut-larut pada ibu yang tidak bekerja akan berpengaruh pada keinginan ibu dalam merawat bayinya dan berkurangnya kasih sayang Ibu (Field, 2019).

Paritas ibu juga menjadi salah satu faktor keberhasilan Bonding attachment, terutama pada primiparitas (kelahiran anak pertama), masa ini merupakan tahap yang sangat kritis dan penuh stres karena dapat menyebabkan gejala tekanan psikologis yang serius jika Ibu tidak mampu menyesuaikan diri dan akhirnya mengganggu ikatan ibu. Interaksi yang baik dari Ibu kepada bayi dapat dilakukan dengan kontak skin to skin salah satunya dengan melakukan pijat bayi (Shoghi et al., 2024).

Uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata bonding attachment pada responden mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu sebanyak 5, 16 yaitu mulai dari 95,28 menjadi 100,44. Uji statistik independent t-test, didapatkan nilai p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi pijat bayi. Hasil serupa didapatkan juga penelitian yang dilakukan pada 194 Ibu dan bayi di Portugal yang menyatakan bahwa pijat bayi adalah suatu pendekatan yang baik antara Ibu kepada bayi yang memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan psikologis dan fisiologis Ibu dan bayi serta membantu membentuk hubungan yang harmonis antara keduanya (Vicente et al., 2017). Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Shoghi, dimana penelitian dilakukan selama 3 hari dan dilakukan di rumah sakit (Shoghi et al., 2018)

Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi

yang nyaman antara ibu dan bayi. Sentuhan dan pandangan mata yang dilakukan saat memijat bayi mampu menumbuhkan rasa cinta kasih antara keduanya, sehingga menjadi dasar yang menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi (Pados & McGlothen-Bell, 2019). Keterikatan ibu kepada bayi semakin erat dengan seringnya kontak fisik yang terjadi dari Ibu dan bayi, mulai dari pandangan, sentuhan, pelukan dan kontak fisik lainnya (Rini and Kumala, 2019). Pijat bayi akan lebih baik jika dilakukan oleh ibu atau orang tua bayi, karena ibu adalah orang tua paling dekat dengan bayi dimana kulit ibu adalah kulit yang paling awal dikenali oleh bayi dan sentuhan kulit ke kulit selama memijat sangat bermanfaat dalam meningkatkan hubungan emosional Ibu dan bayi (Gürol & Polat, 2012).

Bayi yang diberikan pijat bayi memiliki hasil bahwa bayi lebih santai dan tidak rewel dibandingkan dengan kelompok bayi yang tidak dipijat (Edraki et al., 2015). Bayi yang dipijat oleh ibu memberikan efek positif terhadap peningkatan ikatan emosional Ibu dan bayi serta meningkatkan hubungan keterikatan antara ibu kepada bayi (Shoghi et al., 2024). Suasana hati Ibu yang baik setelah memijat bayi ini terjadi karena aktifitas memijat yang dilakukan ibu merupakan salah satu metode olahraga tangan bagi Ibu, sehingga merangsang pengeluaran hormon serotonin dan dopamin serta menekan munculnya hormon kortisol dalam adrenal dimana hormon ini berfungsi membuat suasana hati Ibu menjadi lebih baik dan menurunkan tingkat stres Ibu (Field et al., 2019).

Ibu yang memijat bayinya pada usia 12-minggu setelah melahirkan menunjukkan terjadinya penurunan stres pada pengasuhan bayi dan terjadinya gejala depresi lebih sedikit (Porter et al., 2015). Pelatihan pijat bayi mampu mengalirkan kasih sayang di antara ibu dan bayi, menurunkan stress dan kecemasan ibu serta mampu meningkatkan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjaga bayi (Rahmatnezhad et al., 2018).

Dalam proses penelitian, Ibu dalam kelompok intervensi akan memijat bayinya setiap hari sekali selama 15 menit. Selama proses memijat, ibu akan berkomunikasi dengan bayi melalui pijatan, usapan, sentuhan, kontak mata, senyuman dan suara ibu dimana diharapkan mampu membentuk ikatan batin antara keduanya (Roesli, 2019).

Interaksi dengan bayi selama memijat akan merangsang sel otak untuk memproduksi hormon serotonin dan oksitosin (Uvnäs-Moberg, 1996), dimana hormon ini akan membuat Ibu nyaman dengan bayi, ibu tenang, tumbuh rasa cinta pada bayi dan ibu senang sendirinya ibu mengerti kebutuhan bayi Ibu yang melakukan pijat bayi secara rutin kepada bayinya maka Ibu mampu beradaptasi lebih baik selama menjadi ibu dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam merawat bayi (Vicente et al., 2017).

Terapi pijat memiliki efektifitas tinggi bila di lihat dari aspek anatomis, fisiologis, klinis, dan biokimia. Terapi pemijatan ini memiliki mekanisme kerja yang sangat sederhana yaitu memperbaiki sirkulasi darah yang kemudian menstimulasi saraf dan otot dibawahnya sehingga mampu mengurangi ketegangan sehingga susunan saraf menjadi lebih baik dan mampu bekerja secara optimal (Asadollahi et al., 2016) dan mampu mengalirkan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh termasuk ke organ- organ tubuh. Sementara itu, anak-anak yang ibunya secara teratur terlibat dalam interaksi berkualitas dengan mereka cenderung menunjukkan indeks perkembangan mental yang tinggi pada usia 2 tahun. Model keterikatan ini mengarahkan perilaku anak-anak dalam hubungan sosial di masa depan serta pertumbuhan dan perkembangan anak lebih meningkat (Shoghi et al., 2024).

KESIMPULAN

Ada perbedaan bermakna nilai rata-rata bonding attachment pada nilai pretestposttest dengan nilai p-value 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi

yang dilakukan ibu terhadap bonding attachment, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai bonding attachment setelah melakukan pijat bayi lebih baik daripada nilai Bonding attachment pada ibu sebelum melakukan pijat bayi.

SARAN

Setiap Ibu yang memiliki bayi diharapkan memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pijat bayi dan melakukan pijat bayi kepada bayinya sendiri dirumah. Usulan kebijakan bagi Dinas kesehatan setempat dengan pemberdayaan ibu nifas dan keluarga sebagai bentuk upaya promotif dan preventif peningkatan kesehatan ibu dan bayi serta mendorong masyarakat untuk lebih mendukung ibu dalam melakukan pijat bayi. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat pelaksanaan intervensi pijat bayi lebih lama dengan monitor yang lebih baik serta mengendalikan variabel luar yang belum peneliti kendalikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., Turkistani, M., Al-Gamdi, A., Alzahrani, S., Alzahrani, A., & Helmy, F. (2018). Factors associated with postnatally maternalinfant attachment in taif, Saudi Arabia. *Saudi Journal for Health Sciences*, 7(2), 127. https://doi.org/10.4103/sjhs.sjhs_50_18
- Asadollahi, M., Jabraeili, M., Mahallei, M., Asgari Jafarabadi, M., & Ebrahimi, S. (2016). Effects of Gentle Human Touch and Field Massage on Urine Cortisol Level in Premature Infants: A Randomized, Controlled Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 5(3), 187–194. <https://doi.org/10.15171/jcs.2016.020>
- Dewi and sunarsih. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas oleh Vivian Nanny Lia Dewi, Tri Sunarsih - Gramedia Digital Indonesia*. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/asu>

- han-kebidanan-padaibu-nifas
- Edraki, M., Zendehzaban, S., Beheshtipour, N., Hemmati, F., & Haghpanah, S. (2015). Comparison of the effects of attachment training for mothers on the behavioral responses of premature infants: A randomized clinical trial. *Iranian Journal of Neonatology*, 6(2), 37–42.
- Field, T. (2018). Postnatal anxiety prevalence, predictors and effects on development: A narrative review. In *Infant Behavior and Development* (Vol. 51, pp. 24–32). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2018.02.005>
- Field, T. (2019). Pediatric Massage Therapy Research: A Narrative Review. *Children*, 6(6), 78. <https://doi.org/10.3390/children6060078>
- Field, T., Hernandez-Reif, M., Diego, M., Schanberg, S., & Kuhn, C. (2005). Cortisol decreases and serotonin and dopamine increase following massage therapy. In *International Journal of Neuroscience* (Vol. 115, Issue 10, pp. 1397–1413). Authors; Short Title ... <https://doi.org/10.1080/00207450590956459>
- Garg, B. D., Kabra, N. S., & Balasubramanian, H. (2019). Role of massage therapy on reduction of neonatal hyperbilirubinemia in term and preterm neonates: a review of clinical trials. In *Journal of Maternal Fetal and Neonatal Medicine* (Vol. 32, Issue 2, pp. 301–309). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1376316>
- Gürol, A., & Polat, S. (2012). The effects of baby massage on attachment between mother and their infants. *Asian Nursing Research*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2012.02.006>
- Nakano, M., Upadhyaya, S., Chudal, R., Skokauskas, N., Luntamo, T., Sourander, A., & Kaneko, H. (2019). Risk factors for impaired maternal bonding when infants are 3 months old: A longitudinal population based study from Japan. *BMC Psychiatry*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2068-9>
- Pados, B. F., & McGlothen-Bell, K. (2019). Benefits of Infant Massage for Infants and Parents in the NICU. *Nursing for Women's Health*, 23(3), 265–271. <https://doi.org/10.1016/j.nwh.2019.03.004>
- Porreca, A., Parolin, M., Bozza, G., Freato, S., & Simonelli, A. (2017). Infant massage and quality of early mother-infant interactions: Are there associations with maternal psychological wellbeing, marital quality, and social support? *Frontiers in Psychology*, 7(JAN), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.02049>
- Porter, L. S., Porter, B. O., McCoy, V., Bango-Sanchez, V., Kissel, B., Williams, M., & Nunnewar, S. (2015). Blended Infant Massage Parenting Enhancement Program on Recovering Substance-Abusing Mothers' Parenting Stress, Self-Esteem, Depression, Maternal Attachment, and Mother-Infant Interaction. *Asian Nursing Research*, 9(4), 318–327. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2015.09.002>
- Rahmatnezhad, L., Sheikhi, S., Didarloo, A., Fakoor, Z., & Iranidokht, M. (2018). The Impact of Baby Massage Training on Awareness, Perceived Stress and Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers with Hospitalized Neonate. *International Journal of Pediatrics-Mashhad*, 6(10), 8297–8306. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.32043.2833>
- Rini and Kumala. (2019). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice - Susilo Rini dan Feti Kumala D - Google Buku*. <https://books.google.co.id/books?id=ezavDQAAQBAJ&printsec=f>
- Roesli, U. (2019). *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Trubus Agriwidya.

- Shoghi, M., Bozorgzad, P., Mohammadi, R., & Bagherian, M. (2024). The Effect of Massage on Maternal Role Adaptation in Mothers with Premature Infants. *Advances in Mind-Body Medicine*, 28(2), 33–39.
- Shoghi, M., Sohrabi, S., & Rasouli, M. (2018). The effects of massage by mothers on mother-infant attachment. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 24(3), 34–39.
- Uvnäs-Moberg, K. (1996). Neuroendocrinology of the mother-child interaction. *Trends in Endocrinology and Metabolism*, 7(4), 126–131. [https://doi.org/10.1016/1043-2760\(96\)00036-7](https://doi.org/10.1016/1043-2760(96)00036-7)
- Vicente, S., Veríssimo, M., & Diniz, E. (2017). Infant massage improves attitudes toward childbearing, maternal satisfaction and pleasure in parenting. *Infant Behavior and Development*, 49, 114–119. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.08.006>
- Wahyuni, S., Kurniawati, D., & Rasni, H. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember (The Influence of Baby Massage for Bounding Attachment in Dahlia Room Soebandi General Hospital Jember). *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 323–330. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7782>
- World Health Organization. (2018). WHO recommendation: Calcium supplementation during pregnancy for the prevention of preeclampsia and its complications. *World Health Organization*, 1–51. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/277235/9789241550451-eng.pdf>